

# Penyuluhan dan Pengenalan Peran Farmasis di SMP Negeri 2 Sentani

Ferdinta Daniasta Setyawan<sup>a\*</sup>, Herman<sup>b</sup>, Widayatul Khairi<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Sentani, Jayapura

<sup>b</sup> Program Studi SI Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kadiri, Jawa Timur

<sup>c</sup> Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, NTB, Indonesia

\*korespondensi author: ferdintas14@gmail.com

## Info Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim: 06 Januari 2025

Revisi: 08 Januari 2025

Diterima: 09 Januari 2025

## Kata kunci:

Peran Farmasi

Obat Tradisional

Penyuluhan

SMP Negeri 2 Sentani

## Key word:

Role of Pharmacy

Traditional Medicines

Counseling

SMP Negeri 2 Sentani

## Abstrak

Dalam perkembangan pelayanan farmasi telah terjadi pergeseran orientasi dari produk menjadi orientasi kepentingan pasien. Hal ini dilatarbelakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan serta tuntutan terhadap jaminan keselamatan pasien yang semakin kuat. Orientasi ini dikenal dengan konsep Pharmaceutical Care. Tentunya tanpa mengesampingkan produk. Dengan banyak ditemukannya masalah yang berkaitan dengan obat dan penggunaannya; semakin meningkatnya keadaan sosio-ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat; serta adanya tuntutan dari masyarakat akan pelayanan kefarmasian yang bermutu, Pharmaceutical Care merupakan hal yang mutlak diterapkan. Pengenalan Obat sintesis dan obat tradisional serta cara penggunaan obat yang benar sangat diperlukan terutama terhadap masyarakat awam. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kegagalan terapi penyakit akibat penggunaan dan penyimpanan yang salah. Pada pengabdian kali ini kami akan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar baik obat sintesis maupun obat herbal kepada siswa SMP.

## Abstract

In the development of pharmaceutical services, there has been a shift in orientation from products to patient-centered care. This shift is driven by advancements in science and technology in the health sector and the increasing demand for patient safety guarantees. This orientation is known as the concept of Pharmaceutical Care, without neglecting the importance of products. Given the numerous issues related to drugs and their use, the rising socio-economic status and education level of the community, as well as the public demand for high-quality pharmaceutical services, Pharmaceutical Care is essential. The introduction of synthetic and traditional medicines, along with proper usage education, is crucial, especially for the general public. This aims to reduce therapy failures caused by incorrect use and storage. In this community service, we will conduct guidance and counseling on the proper and correct use of both synthetic and herbal medicines for junior high school students.

## Pendahuluan

Di seluruh wilayah nusantara, berbagai suku asli yang hidup di dalam sekitar hutan telah memanfaatkan berbagai spesies tumbuhan untuk memelihara kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit (Listiyana & Mutiah, 2017). Setiap suku memiliki pengetahuan lokal serta tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan obat, yaitu mulai dari spesies tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengobatan, sampai penyakit yang dapat disembuhkan dan pengetahuan lokal ini spesifik bagi setiap suku (Daeli, 2023; Karim *et al.*, 2024). Namun proses pewarisan pengetahuan lokal obat tradisional banyak dilakukan secara oral dan masuknya budaya modern ke masyarakat tradisional dikhawatirkan akan menyebabkan pengetahuan lokal akan mengalami erosi dan hilang (Khotimah *et al.*, 2023). Hal ini mendorong upaya pelestarian pengetahuan lokal obat tradisional sedini mungkin.

Dalam perkembangan pelayanan farmasi telah terjadi pergeseran orientasi dari produk menjadi orientasi kepentingan

pasien. Hal ini dilatarbelakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan serta tuntutan terhadap jaminan keselamatan pasien yang semakin kuat. Orientasi ini dikenal dengan konsep Pharmaceutical Care. Tentunya tanpa mengesampingkan produk. Dengan banyak ditemukannya masalah yang berkaitan dengan obat dan penggunaannya; semakin meningkatnya keadaan sosio-ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat; serta adanya tuntutan dari masyarakat akan pelayanan kefarmasian yang bermutu, *Pharmaceutical Care* merupakan hal yang mutlak diterapkan (Monica & Rahimamullah, 2017).

Pengenalan Obat sintesis dan obat tradisional serta cara penggunaan obat yang benar sangat diperlukan terutama terhadap masyarakat awam (Nopitasari *et al.*, 2024). Hal ini bertujuan untuk mengurangi kegagalan terapi penyakit akibat penggunaan dan penyimpanan yang salah. Pada pengabdian kali ini kami akan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar baik obat sintesis maupun obat herbal kepada siswa SMP satu atap.

## Metode

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran yakni SMP Negeri 2, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pemberian penyuluhan terkait obat tradisional dan sintesis serta pengenalan peranan farmasis kemudian melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Media penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet dan spanduk.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini mengangkat tema tentang pengenalan peran farmasis, pengenalan sediaan obat sintesis dari bahan kimia dan obat tradisional yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat termasuk salah satunya siswa siswi di sekolah menengah pertama. Menurut (BPOM, 2019) obat tradisional dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Jamu menjadi salah satu dari ketiga kelompok tersebut yang dikenal umum oleh masyarakat dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengatasi masalah Kesehatan (Pratiwi *et al.*, 2018). Kegiatan ini bermaksud untuk memberikan edukasi kepada peserta agar dapat lebih mengenal peran farmasis, bentuk sediaan obat dan obat tradisional. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang peran farmasis, sediaan obat dan obat tradisional kepada peserta. Kegiatan penyuluhan bersifat interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait materi penyuluhan. Selain itu tim pelaksana memberikan pertanyaan kepada peserta dan menyiapkan doorprize bagi peserta yang aktif dalam kegiatan tersebut.

Materi-materi yang diberikan berupa peran farmasis dalam dunia kesehatan, bentuk- bentuk sediaan obat dan jenis-jenis obat tradisional (Idris & Ahmad, 2024). Ketersediaan tenaga kesehatan yang bermutu dalam jumlah yang memadai sangat penting bagi pembangunan kesehatan di daerah untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan secara lebih baik. Tujuan pembangunan sektor kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang supaya terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (DepKes, 2009). Untuk itu, distribusi tenaga kesehatan dan juga pengetahuan generasi muda yang memadai dibutuhkan agar masyarakat di daerah dapat mengerti dan menikmati pelayanan kesehatan yang lebih baik dengan akses yang relatif mudah. Dampak positifnya adalah mereka menjadi lebih mungkin hidup di lingkungan masyarakat dengan perilaku yang jauh lebih sehat, selain itu minat generasi muda terhadap profesi tenaga kesehatan semakin meningkat (Hidayat, 2021; Megawati *et al.*, 2024). Terkait pentingnya tenaga kesehatan, salah satu unsur penting yang berperan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah sumber daya manusia (SDM) kesehatan.



**Gambar 1.** Penyampaian materi tentang pengenalan peran farmasis, dan pengenalan sediaan obat tradisional

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan pengenalan peran farmasis, pengenalan sediaan obat dan obat tradisional pada siswa/i SMP Negeri 2 Sentani merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen farmasi. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu siswa/i SMP Negeri 2 Sentani dalam mengetahui peran farmasis, macam-macam sediaan obat dan obat tradisional yang benar. Diharapkan melalui kegiatan ini siswa/i dapat menjadi lebih perhatian dalam pemanfaatan obat tradisional macam-macam sediaan obat dan peran farmasis yang ada di lingkungan.



**Gambar 2.** Sesi tanya jawab dengan siswa/i SMP Negeri 2 Sentani

## Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan penyuluhan pengenalan peran farmasis, pengenalan sediaan obat dan obat tradisional dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/i SMP Negeri 2 Sentani mengenai peran farmasis, macam- macam sediaan obat dan obat tradisional terbukti dengan menggunakan metode tanya jawab

siswa/i SMP Negeri 2 Sentani bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

### Ucapan Terima Kasih (optional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa/i SMP Negeri Sentani yang telah berpartisipasi ikut dalam penyuluhan tentang pengenalan peran farmasi, dan pengenalan obat tradisional.

### Daftar Pustaka

- BPOM. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 32 tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional [Internet]. <https://asrot.pom.go.id/asrot/index.php/download/dataannounce2/204/PerBPOM%2032%20Tahun%202019%20Persyaratan%20dan%20Keamanan%20Mutu%20OT.pdf>
- Daeli, D. Y. (2023). Studi Etnobotani Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 1-16.
- DepKes, R. (2009). Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. *Jakarta Republik Indonesia*.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Idris, V., & Ahmad, I. (2024). Peran Apoteker dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Riset Soshum*, 1(1), 05-13.
- Karim, F. F., Yunitya, Demmangapi, E., & Limbong, A. S. (2024). Identifikasi Jenis Tumbuhan Hutan Yang Digunakan Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. *Jurnal Belantara*, 7(2), (326-336). <https://doi.org/10.29303/jbl.v7i2.1063>
- Khotimah, D. F., Ramadhani, F. E., Andryansah, L. B., & Anwar, M. K. (2023). Citra-Powder: Inovasi Etnomedisin Jeruk Nipis sebagai Obat Herbal Pereda Batuk Masyarakat Desa Karanglo Kidul. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(1), 83-92.
- Listiyana, A., & Mutiah, R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Suku Tengger Ngadas Poncokusumo Kabupaten Malang Dalam Mengembangkan Potensi Tumbuhan Obat Dan Hasil Pertanian Berbasis "Etnofarmasi" Menuju Terciptanya Desa Mandiri. *Journal of Islamic Medicine*, 1(1), 1-8.
- Megawati, S., Sylvia, D., Fathonah, N., Aprilliani, A., & Safitri, M. (2024). Pengenalan Profesi Apoteker dan Obat-Obatan kepada Anak-Anak. *Lumbung Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 18-20.
- Monica, B., & Rahimamullah, M. A. (2017). Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Pengenalan Profesi Apoteker Kepada Siswa SMAN I Pangkalanbun Kotawaringin Barat. *Jurnal Kesehatan Borneo Cendekia*, 1(2), 257-261.
- Nopitasari, A. B. L., Farm, M., Qiyaam, N., Pradiningsih, A., Hendriyani, I., Khairi, W., Aulia, T., & Durrani, P. I. (2024). Pengenalan Cara Pengolahan Minuman Kesehatan yang Berasal dari Bahan Alam di Daerah Dasan Agung Kabar, Kecamatan Sakra. *Lumbung Pengabdian Kesehatan*, 1(3), 12-14.
- Pratiwi, R., Saputri, F. A., & Nuwarda, R. F. (2018). Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di masyarakat: studi pendahuluan pada masyarakat di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Dharmakarya*, 7(2), 97-100.